

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate  
yang Terdaftar di BEI 2016-2020)**

Kharisma Firdaus<sup>1)</sup>, Anny Widiasmara<sup>2)</sup>, Maya Novitasari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
kharismafirdaus5@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun  
anny.asmara@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun  
maya.novitasari@unipma.ac.id

*Abstract*

The aim of this study was to determine the effect of institutional ownership, independent commissioners, and audit committees towards firm value. In addition, to find out profitability is able to moderate the effect of institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee towards firm value. The sample in this study amounted to 81 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research method used was quantitative with secondary data collection techniques. The analysis technique used multiple linear regression analysis, moderated regression analysis (MRA) and the analytical tool used was SPSS 20. The results show that institutional ownership, independent commissioners and audit committees have a significant effect towards firm value. Profitability is able to moderate the effect of institutional ownership and independent board of commissioners towards firm value. Profitability is not able to moderate the influence of the audit committee towards firm value.

**Keywords:** Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Value, Profitability, Good Corporate Governance.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) serta alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*

### PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis yang semakin berkembang. Persaingan diantara pelaku bisnis akan semakin ketat. Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik. Perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* akan menarik perhatian para calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Krisnando & Sakti, 2019). Dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) sektor properti dan real estate yang mencakup perumahan, kawasan industri, dan perkantoran masuk dalam lima besar sektor usaha yang memperoleh investasi terbanyak di Indonesia pada Triwulan I-2022. Hal ini membuktikan bahwa prospek dalam sektor property dan real estate sangat baik di masa yang akan datang. Melihat potensi penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki. Sehingga nilai perusahaan menjadi hal penting untuk diperhatikan guna terciptanya persepsi dan citra yang baik.

Berdasarkan hasil penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* pada 2019, dari 100 perusahaan Indonesia listing di bursa yang dinilai, hanya terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam daftar ASEAN *Aset Class* atau memiliki skor diatas 97,5. Sayangnya 10 perusahaan tersebut juga belum masuk dalam top 20. Hal ini dipicu dampak krisis moneter yang melanda dunia lebih dari 2 dekade terakhir khususnya pada tahun 1997-1998 dan 2007-2008 ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Buruknya penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak menutup kemungkinan dapat berimbas pada citra dan persepsi perusahaan. Apabila citra suatu perusahaan buruk maka nilai perusahaan ikut menurun. Penerapan *good corporate governance* disertai pengungkapan informasi yang baik dapat memberikan investor informasi yang luas dan juga lengkap dari perusahaan tercatat yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor lokal maupun global untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *good corporate governance* telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana, (2021) *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak

institusi maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal seperti mengawasi tindakan manajemen didalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianto & Ardini, (2018) *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan untuk memenuhi regulasi dari Bursa Efek Indonesia sehingga keberadaan komisaris independen ini dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang fungsinya sebagai monitoring yang baik dan menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnando & Sakti, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit untuk menciptakan kepercayaan terhadap *stakeholder* pada perusahaan, serta mengatur bagaimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kemakmuran bisnis guna mewujudkan nilai pemegang saham dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, 2018). Profitabilitas mampu mendeskripsikan besarnya laba dari modal yang diinvestasikan, ini berarti profitabilitas mampu memengaruhi nilai perusahaan. Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya.

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan kontrak dimana melibatkan *principal* dengan *agent* untuk melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pemberian wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* atas nama *principal*. Hubungan antara *agent* dan *principal* dapat berpotensi memicu menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan muncul karena konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan yang dinamakan sebagai mekanisme *good corporate governance* (Nadhiyah & Fitria, 2021).

#### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara

perusahaan dan pihak eksternal (Aulia Hendra & NR, 2020). Teori ini bertujuan agar manajemen memberikan sinyal dan mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar modal. Adanya asimetri informasi laporan keuangan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan menjadikan perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan yang bertujuan untuk meminimalisir asimetri informasi laporan keuangan. Informasi mengenai penerapan *good corporate governance* oleh suatu perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh *stakeholder*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional dianggap mampu memberikan dampak bagi nilai perusahaan karena pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana, (2021) dan Nuryono et al., (2019) menyatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin meningkat sistem pengawasan yang dilakukan perusahaan. Hal ini akan membuat manajemen menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri dan berfokus untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Banyaknya jumlah anggota komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan didalam perusahaan membaik dan secara tidak langsung dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al., (2019) dan Nanda Sari et al., (2021) memaparkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara maksimal oleh dewan komisaris independen akan berdampak pada kinerja perusahaan. Membaiknya sistem kinerja dalam perusahaan akan berpengaruh pada harga saham yang dimiliki perusahaan, dengan naiknya harga saham maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggungjawab membantu auditor. Banyaknya jumlah anggota komite audit dapat dikatakan menjamin kinerja perusahaan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) dan Muttaqin et al., (2019) menyatakan bahwa komite audit melindungi para pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila efektivitas komite audit maksimal, maka transparansi tanggung jawab terhadap manajemen perusahaan akan dapat dipercaya dan diandalkan. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H3 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi**

Kepemilikan institusional berperan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kinerja manajemen dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Manajemen akan berupaya menghasilkan laba yang tinggi agar posisinya tidak terancam mengingat konsekuensi yang akan didapat oleh manajemen jika melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak pemilik perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan ini akan membuat kemakmuran para pemilik perusahaan terjamin. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi**

Peranan dari dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan yang timbul antara pihak prinsipal dengan pihak agen, yaitu memberikan pengawasan yang tinggi agar dapat mempertahankan dan menyeimbangkan sumber daya perusahaan yaitu aset perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dengan meningkatkan profitabilitas (Subiyanti & Zannati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dipercaya berdampak pada pengendalian kinerja profitabilitas perusahaan. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi**

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Peranan komite audit sangat penting dalam membantu terciptanya susunan laporan keuangan yang berintegritas (Kholis et al., 2022). Semakin banyak jumlah komite audit dan jumlah direksi yang berada di suatu perusahaan maka pengawasan manajemen pada perusahaan tersebut juga tinggi. Peran komite audit yang sangat penting ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka diharapkan profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah:

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 20. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan MRA. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Variabel dependen nilai perusahaan, dan variabel moderasi menggunakan profitabilitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	288	0,00	1,00	0,5240	0,32835
Dewan Komisaris Independen	288	0,00	0,75	0,3423	0,16791
Komite audit	288	0,00	4,00	2,6215	0,98728
Nilai perusahaan	288	0,00	1,78	0,6740	0,39983
Profitabilitas	288	-0,43	1,07	0,0411	0,14517
Valid N (listwise)	288				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui deskripsi dari variabel penelitian sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00 nilai mean sebesar 0,5240.
- Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 0,75 nilai mean sebesar 0,3423.
- Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 4,00 nilai mean sebesar 2,6215.
- Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,78 nilai mean sebesar 0,6740.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,43 nilai maksimum sebesar 1,07 nilai mean sebesar 0,0411.

#### 2. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		288
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,33090614
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,036
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,144



Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,144 dengan nilai acuan signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan telah terdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	0,817	1,224
Dewan Komisaris Independen	0,572	1,748
Komite Audit	0,548	1,824

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,204	0,155		1,320	0,188
Kepemilikan Institusional	0,081	0,091	0,056	0,894	0,372
Dewan Komisaris Independen	-0,118	0,205	-0,037	-0,576	0,565
Komite Audit	0,081	0,049	0,106	1,646	0,101
Profitabilitas	0,007	0,176	0,003	0,042	0,966

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser berada pada nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,999	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,999 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) serta jumlah sampel (n) 288 dari 4 variabel bebas (k). Sehingga nilai yang diperoleh yaitu  $dU < d < 4-dU$  adalah  $1,8337 < 1,999 < 2,1663$  yang mana berdasarkan hasil tersebut maka tidak adanya autokorelasi.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,092	0,058	
Kepemilikan Institusional	0,166	0,067	0,136
Dewan Komisaris Independen	0,644	0,156	0,270
Komite Audit	0,105	0,027	0,259

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linier berganda persamaan 1 diatas maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Nilai Perusahaan = 0,092 + 0,166 Kepemilikan Institusional + 0,644 Dewan Komisaris Independen + 0,105 Komite Audit

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 6 dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,166 yang mana setiap kenaikan kepemilikan institusional sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,166.
- Variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar 0,644 yang mana setiap kenaikan dewan komisaris independen sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,644.
- Variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0,105 yang mana setiap kenaikan komite audit sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,105.

## 7. MRA

**Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------



	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,097	0,057	
Kepemilikan Institusional	0,174	0,066	0,143
Dewan Komisaris Independen	0,647	0,155	0,272
Komite Audit	0,106	0,027	0,261
Profitabilitas	-0,295	0,136	-0,107

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi linier berganda persamaan 2 diatas maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \epsilon$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,097 + 0,174 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,647 \text{ Dewan Komisaris Independen} + 0,106 \text{ Komite Audit} + (-0,295) \text{ Profitabilitas}$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 7 dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,174 yang mana setiap kenaikan kepemilikan institusional sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,174.
- Variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar 0,647 yang mana setiap kenaikan dewan komisaris independen sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,647.
- Variabel komite audit memiliki koefisien sebesar 0,106 yang mana setiap kenaikan komite audit sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,106.
- Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,295 yang mana setiap penurunan profitabilitas sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar -0,295.

**Tabel 8 Hasil Uji MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std, Error	Beta		
1 (Constant)	0,069	0,059		1,168	0,244
Kepemilikan Institusional	0,142	0,067	0,117	2,116	0,035
Dewan Komisaris Independen	0,724	0,166	0,304	4,368	0,000
Komite Audit	0,108	0,029	0,268	3,699	0,000
Profitabilitas	1,481	1,241	0,538	1,193	0,234
Kepemilikan Institusional*	0,906	0,432	0,151	2,100	0,037
Profitabilitas					

Dewan Komisaris Independen* Profitabilitas	-2,010	1,009	-0,335	-1,993	0,047
Komite Audit* Profitabilitas	-0,396	0,424	-0,430	-0,934	0,351

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji MRA diatas maka diperoleh persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_6 * Z + \epsilon$$

Nilai Perusahaan = 0,069 + 0,142 Kepemilikan Institusional + 0,724 Dewan Komisaris Independen + 0,108 Komite Audit + 1,481 Profitabilitas + 0,906 Kepemilikan Institusional\*Profitabilitas -2,010 Komisaris Independen\*Profitabilitas -0,396 Komite Audit.

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya  $0,037 < 0,05$  berarti bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H4 diterima**.
- Variabel profitabilitas dalam memoderasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya  $0,047 < 0,05$  berarti bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H5 diterima**.
- Variabel profitabilitas dalam memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya  $0,351 > 0,05$  berarti bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H6 ditolak**.

## 8. Uji t

**Tabel 9 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,092	0,058		1,597	0,111
Kepemilikan Institusional	0,166	0,067	0,136	2,486	0,014
Dewan Komisaris Independen	0,644	0,156	0,270	4,133	0,000
Komite Audit	0,105	0,027	0,259	3,867	0,000

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,486 dengan nilai signifikansi 0,014 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H1 diterima**.
- b. Dewan komisaris independen menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,133 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H2 diterima**.
- c. Komite audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,867 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H3 diterima**.

## 9. Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,456	4	3,614	32,545	0,000
Residual	31,426	283	0,111		
Total	45,882	287			

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan nilai F sebesar 32,545 dan mempunyai nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 10. Koefisien Determinasi

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,561	0,315	0,305	0,33324

Berdasarkan tabel 11 diatas bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,315. Hal ini berarti prosentase variabel independen kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 31,5%. Dari hal ini memiliki sisa yaitu sebesar 68,5% yang dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi agar nantinya hasil yang didapatkan lebih baik dan maksimal, sekaligus dapat memperluas sampel penelitian baik dari segi bidang usaha maupun rentang periode penelitian. Objek penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sub sektor yang lain seperti manufaktur, perbankan, pertambangan, pertanian untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* pada sektor tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.
- Ardianto, I. T., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–20.
- Aulia Hendra, I., & NR, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3566–3576. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kholis, N., Susanto, H., Rosita, & Mutmainah, H. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN di Indonesia. 19(1), 42–51. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10621>
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95.

- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). Analisis Good Corporate Governance , Leverage Terhadap Nilai. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 293–309.
- Nadhiah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas ., *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 131–138.
- Nanda Sari, N. P. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dangood Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaanpada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, 3(2), 2716–2710. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2600/2007>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 2(2).
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.